



**COMPARATIVE TRANSLATION QUALITY OF JUDGEMENT IN
NOVEL THE ADVENTURES OF TOM SAWYER
(Sistemic Fuctional Linguistic in Translation Studies)**

**PERBANDINGAN KUALITAS TERJEMAHAN *JUDGEMENT* DALAM
NOVEL *THE ADVENTURES OF TOM SAWYER*
(Kajian SFL dalam Penerjemahan)**

Waskito Aji¹, M. R. Nababan², Riyadi Santosa³

¹ Mahasiswa Pascasarjana,^{2,3} Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jl. Ketingan No. 36 Jebres Sukarta, Jawa Tengah Indonesia
waskitoaji50@gmail.com

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v11i1.7709>

DOI: 10.24036/ld.v11i1.7709

Abstract

The aims of this research were to compare and describe the translation quality of judgement in classic novel *The Adventures of Tom Sawyer* which translated by two different translators and published by two different publishers. The resource of data was utterances which contained judgement expression in novel *The Adventures of Tom Sawyer* and its two translations. The data in this research were words, clauses and phrases contained judgement expression. The type of this research was descriptive qualitative and categorized as embedded research. In the finding, the two translated version of *The Adventures of Tom Sawyer* were accurately and acceptability translated, but in detail the quality of first target language is more accurate and more acceptable.

Key words: Judgement, Comparison and Translation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mendeskripsikan kualitas terjemahan *judgement* pada terjemahan novel klasik *The Adventures of Tom Sawyer* yang diterjemahkan oleh dua penerjemah yang berbeda dan diterbitkan oleh dua penerbit yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini berupa ungkapan yang mengandung *judgement* dari novel *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua versinya yang berbentuk kata, frasa dan klausa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus terpancang. Pada hasil temuan, ditemukan bahwa kedua novel terjemahan mempunyai kualitas keakuratan dan kebeterimaan yang cukup tinggi, tetapi bila diperhatikan secara detail bahwa kualitas terjemahan pada BSa 1 sedikit mempunyai kualitas yang lebih baik dari BSa 2.

Kata Kunci: Judgement, Perbandingan dan Terjemahan

© Universitas Negeri Padang. All rights reserved.



A. PENDAHULUAN

Perkembangan penerjemahan pada era modern mencapai puncaknya. Berbagai bangsa di dunia sudah dan sedang mencoba memperkenalkan hasil karya sendiri kepada bangsa lain. Salah satu karya yang diterjemahkan adalah karya sastra dan salah satu karya sastra yang paling banyak diterjemahkan di Indonesia adalah novel. Bruziati (2006) mencatatkan bahwa kepopuleran novel terjemahan menempati rangking paling tinggi dibandingkan dengan karya-karya terjemahan lainnya. Hal ini terjadi karena novel merupakan karya sastra tulis yang paling banyak diminati oleh khalayak dibanding dengan puisi ataupun karya-karya sastra yang lain. Kepopuleran novel terjemahan di Indonesia bisa dilihat dengan adanya beberapa penerbit yang menerjemahkan dan menerbitkan dari sumber yang sama, sebagai contoh novel *Heidi* karangan Johanna Spyri yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh Atria dan Bentang Pustaka, novel *The Story Girl* yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka dan Gramedia Pustaka Utama, *Secret Garden* karangan Francis Hodgson Burnet diterbitkan oleh Qanita dan Gramedia Pustaka Utama serta *The Adventures of Tom Sawyer* yang dikarang oleh Mark Twain dan diterbitkan Atria dan Elex Media Komputindo.

Kompetensi didalam menerjemahkan novel sangatlah diperlukan agar hasil dari terjemahan tersebut dapat menyampaikan pesan dengan baik, hal ini dikuatkan oleh Hariyanto (2003:121) yang menyatakan bahwa apabila penerjemah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif maka masalah-masalah yang timbul dalam dalam penerjemahan akan bisa diatasinya dengan mudah. Pesan yang terdapat dari Bsu yang berbentuk kata, frasa, klausa atau kalimat harus dapat diterjemahkan kedalam bahasa sasaran dengan menyesuaikan terhadap kejadian, tempat dan juga waktu. Di dalam menerjemahkan novel sudah bisa dipastikan bahwa penerjemah menggunakan berbagai strategi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Strategi dari penerjemahan ini bisa dilihat dalam pemilihan teknik penerjemahn yang digunakan oleh penerjemah tersebut. Di dalam poses pengalihan bahasa, penerjemah novel harus bisa menganalisis informasi dan kemudian menemukan padanannya serta merealisasikannya dalam bentuk teks yang akurat, berterima dan terbaca serta dapat dipahami oleh pembaca

Pesatnya perkembangan penerjemahan karya sastra novel di Indonesia dan masalah-masalah yang muncul dalam penerjemahan novel, terutama novel yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh dua penerjemah dan dua penerbit serta mengingat akan pentingnya kualitas terjemahan maka makalah ini akan membahas tentang perbandingan kualitas terjemahan ungkapan yang mengandung *judgement* dalam satu novel Bsu, *The Adventures of Tom Sawyer* yang diterjemahkan oleh dua penerjemah dan diterbitkan oleh dua penerbit. Penelitian ini berfokus pada novel karangan Mark Twain, *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua terjemahannya. Novel ini merupakan salah satu novel yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh dua penerbit, Atria dan Elex Media Komputindo dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pada tingkat keakuratan dan keberterimaan dari Bsa 1 dan Bsa 2.

Alasan dipilihnya novel *The Adventures of Tom Sawyer* dalam penelitian ini disebabkan oleh empat faktor. Faktor yang pertama, didalam Bsu ditemukan banyak ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan “*judgement*” yang menarik untuk dikaji. Faktor yang kedua adalah novel yang ditulis oleh Mark Twain tahun 1876 ini merupakan salah satu novel yang diterjemahkan oleh dua penerbit dan dua penerjemah yang berbeda. Faktor yang ketiga adalah tentang cerita dari novel ini sangat kompleks terutama ada pada isu-isu yang diangkat berhubungan dengan situasi sosial, pendidikan, rasialis dan budaya-budaya di Missouri. Alasan yang terakhir

adalah novel *The Adventures of Tom Sawyer* merupakan novel klasik yang laris dan diterjemahkan lebih dari dua puluh lima bahasa. Cerita tentang kisah petualangan Tom Sawyer ini bukan saja merupakan karya literatur klasik tetapi juga termasuk dalam salah satu novel anak dan remaja dan telah didaptasi dalam berbagai bidang, mulai dari drama, serial TV, film layar lebar, musikal, balet, bahkan ikon-ikon tertentu seperti Google yang pernah menampilkan lewat *google-doodle*

Teori tentang evaluasi judgement merupakan bagian dari teori *appraisal* yang pertama kali dipresentasikan pada awal tahun 1980-an oleh beberapa linguist dari Australia (White dalam Mason 2012:22). Martin dan Rose (2005:27) menjelaskan bahwa *judgement* merupakan evaluasi yang dilakukan secara normatif terhadap sifat atau karakter orang lain yang berhubungan dengan aturan-aturan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat (Martin dan Rose, 2003:28). Tidak jauh beda dengan *affect*, Martin dan Rose (2003:28) menambahkan bahwa dalam *judgement* juga bisa diungkapkan secara positif atau negatif dan secara langsung atau tidak langsung

Martin dan Rose (2003:30) membagi *judgement* menjadi dua, personal dan moral, *personal judgement* dibagi lagi menjadi dua *admiration* (keaguman) *criticism* (kritikan), sedangkan *moral judgement* juga dibagi lagi menjadi dua yaitu *praise* (pujian) dan *condemnation* (menyalahkan). Selanjutnya, Martin dan White (2005:53) membedakan *judgement* menjadi dua kelompok besar yaitu *social esteem* dan *social sanction*. *Social esteem* (penghargaan sosial) adalah evaluasi terhadap tingkah laku seseorang berdasarkan norma atau etika berdasarkan batasan yang biasa disebut dengan istilah ‘pantas’ atau ‘tidak pantas’ dalam suatu lingkungan tertentu. *Social esteem* melibatkan *admiration* dan *criticism* berkaitan dengan hal-hal tanpa implikasi hukum, dan jika terlibat didalamnya maka akan membutuhkan seorang terapis untuk mengatasinya. *Social esteem* terdiri dari tiga bagian yaitu (1) *normality* (*how unusual someone is*) merupakan tentang normalitas yaitu seberapa luar biasa seseorang itu bersikap dalam suatu lingkungan sosial, (2) *capacity* (*how capable they are*) implikasi dari kapasitas seseorang yang dapat dilihat dari seberapa mampu atau kuat lemahnya seseorang dalam suatu lingkungan sosial tersebut, (3) *tenacity* (*how resolute they are*) merupakan perwujudan dari ketahanan yaitu tentang ketegasan, keberanian dan keuletan seseorang dalam lingkungan sosial (Martin dan White 2005:54).

Social sanction (sanksi sosial) berhubungan dengan peraturan yang bersifat formal. Di dalam *social sanction* tingkah laku manusia akan dievaluasi berdasarkan peraturan hukum, adat dan agama atau hukum dan undang-undang dalam suatu Negara, dan apabila melanggarnya akan mendapatkan sanksi yang berlaku. Martin dan Rose (2003:62) menambahkan jika seseorang mempunyai masalah dalam area ini mungkin akan membutuhkan seorang pengacara dalam penyelesaiannya. *Social sanction* dibagi menjadi dua, (1) *veracity* (kejujuran) yang berhubungan dengan jujur atau tidaknya seseorang tersebut, (2) *propriety* (kesopanan) yang berhubungan dengan sikap kesopanan, keberadapan sikap seseorang didalam suatu komunitas sosial.

Selanjutnya, selain teori *judgement*, teori lain yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori kualitas terjemahan yang dikembangkan oleh Nababan, Sumardiono dan Ardiana (2012). Penilaian tentang kualitas ini dibagi tiga, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Penilaian kualitas yang pertama adalah keakuratan dan menurut Nababan (2012:44) keakuratan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam pengevaluasian terjemahan untuk merujuk pada teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan atukah belum. Konsep kesepadanan mengarah pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Selanjutnya

adalah konsep penilaian yang kedua atau keberterimaan. Konsep ini merupakan aspek kualitas terjemahan yang berarti hasil terjemahan BSA dapat diterima oleh pembaca sasaran baik dari segi budaya, norma, maupun dari segi bahasa dan grammatikanya. Keberterimaan menjadi penting dikarenakan berhubungan dengan dengan budaya, norma dan kaidah bahasa sasaran dimana untuk sebagian daerah tertentu mempunyai peraturan yang sangat mengikat didalamnya (Nababan 2012:45) dan yang terakhir adalah keterbacaan istilah keterbacaan itu pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga keterbacaan teks bahasa sasaran. Selanjutnya Richard et al (dalam Nababan 2008:63) menyebutkan bahwa keterbacaan suatu teks tergantung kepada panjang rata-rata kalimat, jumlah kata baru dan kompleksitas grammatikal dari suatu bahasa yang dipergunakan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bidang penerjemahan yang berorientasi pada produk penerjemahan. Data yang diteliti merupakan produk hasil terjemahan novel berbahasa Inggris *The Adventures of Tom Sawyer* yang telah diterjemahkan oleh dua penerjemah berbeda dan fokus penelitian ini dipusatkan pada tingkat keakuratan dan keberterimaan teks terjemahan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pada analisis data yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Selanjutnya, dilihat dari bentuk penelitiannya, penelitian ini berbentuk studi kasus terpancang (*embedded case study*) dikarenakan oleh peneliti yang terlebih dahulu sudah menemukan pokok permasalahan. Penelitian ini juga termasuk dalam studi kasus tunggal karena hanya menggunakan satu sumber data saja. Sumber data penelitian ini adalah novel bahasa Inggris *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun disebutkan bahwa adanya dua novel terjemahan, tetapi bisa dikatakan bahwa lokasi, partisipan dan kejadian disini adalah sama. Hal tersebut dikarenakan karena acuan dari kedua novel terjemahan tersebut adalah novel BSunya, *The Adventures of Tom Sawyer*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satuan lingual dalam bentuk kata, frasa dan klausa yang mengandung ungkapan *judgement* dari novel *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua novel BSA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *judgement* yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 70 data yang terbagi sepuluh bagian *positive normality*, *negative normality*, *positive capacity*, *negative capacity*, *positive tenacity*, *negative tenacity*, *positive veracity*, *negative veracity*, *positive propriety*, *negative propriety* dan temuan detail *judgement* dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut

Tabel 1 Temuan Jenis *Judgement* Berdasarkan Struktur Ceritanya

| <i>Normality</i> | | <i>Capacity</i> | | <i>Tenacity</i> | | <i>Veracity</i> | | <i>Propriety</i> | | Σ |
|------------------|---|-----------------|---|-----------------|----|-----------------|---|------------------|----|----------|
| + | - | + | - | + | - | + | - | + | - | |
| 3 | 5 | 1 | 8 | 1 | 10 | 2 | 3 | 25 | 12 | 70 |
| 8 | | 9 | | 11 | | 5 | | 37 | | |

Pada tabel diatas dapat diperhatikan bahwa *judgement propriety* memiliki frekuensi kemunculan paling banyak (37 data) dibandingkan dengan *tenacity*, *capacity*, *normality*, dan *veracity* dan berdasarkan terjemahannya pada BSA 1 dan BSA 2 ditemukan ada beberapa data yang mengalami pergeseran dan hasil tabulasi temuan

terjemahan *judgement* pada BSa 1 dan BSa 2 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Temuan Kategori Judgement, Bentuk dan Pergeserannya pada BSa1 dan BSa2

| Judgement BSu | Bentuk BSu | Jumlah | Penerjemahan BSa 2 | | | | | Penerjemahan BSa 2 | | | | | | |
|------------------|---------------|--------|--------------------|----------|----------|-------|------------|--------------------|----------|----------|-------|------------|--------|---|
| | | | Tetap | Bergeser | | | | Tetap | Bergeser | | | | Hilang | |
| | | | | Bentuk | Kategori | Jenis | Graduation | | Bentuk | Kategori | Jenis | Graduation | | |
| Normality | - Attribute | 5 | 4 | | | | 1 | | 4 | | | | | 1 |
| | + Attribute | 3 | 3 | | | | | | 2 | | | | 1 | |
| | Jumlah | 8 | 7 | | | | 1 | | 6 | | | | 1 | 1 |
| Capacity | + Attribute | 1 | 1 | | | | | | 1 | | | | | |
| | - Attribute | 8 | 8 | | | | | | 6 | | | | 2 | |
| | Jumlah | 9 | 9 | | | | | | 7 | | | | 2 | |
| Tenacity | - Attribute | 10 | 6 | | | | 4 | | 6 | | | 1 | 4 | |
| | + Epithet | 1 | 1 | | | | | | | | | 1 | | |
| | Jumlah | 11 | 7 | | | | 4 | | 6 | | | 2 | 4 | |
| Veracity | + Attribute | 2 | 1 | | | | 1 | | 1 | | | | 1 | |
| | - Attribute | 1 | 1 | | | | | | 1 | | | | | |
| | - Mental | 2 | 2 | | | | | | 2 | | | | | |
| | Jumlah | 5 | 4 | | | | 1 | | 4 | | | | 1 | |
| Propriety | - Attribute | 12 | 9 | | | | 3 | | 6 | | | 1 | 5 | |
| | - Epithet | 1 | 1 | | | | | | 1 | | | | | |
| | + Attribute | 19 | 16 | | | | 3 | | 15 | | | 2 | 2 | |
| | + Epithet | 4 | 4 | | | | | | 2 | | | | 2 | |
| | + Behavior | 1 | 1 | | | | | | 1 | | | | | |
| | Jumlah | 37 | 31 | | | | 6 | | 25 | | | 3 | 9 | |

Selanjutnya, pada kualitas terjemahan yang akan dinilai adalah pada tataran tingkat keakuratan dan keberterimaan dan berdasarkan penilaian pada tingkat keakuratan ditemukan bahwa penerjemahan pada BSa 1 ada 55 data akurat, 12 data kurang akurat dan 3 data tidak akurat sedangkan pada BSa 2 ditemukan 48 data akurat, 17 data kurang akurat dan 5 data tidak akurat. Pada tingkat keberterimaan ditemukan bahwa pada BSa 1 dan BSa 2 semua data adalah berterima dan tidak ditemukan data yang kurang ataupun tidak berterima pada penerjemahan *judgement* dan tabulasi temuan pada tingkat keakuratan dan keberterimaan antara BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Temuan Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan BSa 1 dan BSa 2

| Tingkat Keakuratan | Jumlah BSa 1 | Jumlah BSa 2 | Tingkat Keberterimaan | Jumlah BSa 1 | Jumlah BSa 2 |
|--------------------|--------------|--------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Akurat | 55 | 48 | Berterima | 70 | 70 |
| Kurang Akurat | 12 | 17 | Kurang Berterima | | |
| Tidak Akurat | 3 | 5 | Tidak Berterima | | |
| Jumlah | 70 | 70 | Jumlah | 70 | 70 |

Pembahasan dan contoh temuan tentang hasil terjemahannya dan kualitas pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

1. Positive Normality

Positive normality atau *normality admire* merupakan evaluasi positif terhadap sikap orang lain yang berhubungan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu

komunitas khususnya yang berkaitan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, seperti ramah, hangat dan lain sebagainya. Pada analisis ini ditemukan 3 data *positive normality* dan pada hasil penerjemahan BSa1 tidak ditemukan data bergeser sedangkan pada BSa 2 ditemukan 1 data bergeser pada tingkatan *graduation*nya dan contoh serta penjelasan dari data yang bergeser adalah sebagai berikut:

| Data 057/ATS/BSu-86 / MP /JUD/ATS/BSa1-117JUD /PTS/BSa2-106 /JUD | | | | | | | | |
|--|-----------|------------------------------------|-----------|----------|--|--------------|----------------------|-------|
| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | You | an angel | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Metaphor | |
| BSa1 | Kau | Malaikat | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Metaphor Raise | |
| BSa2 | Kau | betul-betul seorang malaikat | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Intensifier Raise | |

Contoh data 057 diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada penerjemahan BSa 2. Dalam hal ini pergeseran yang terjadi pada tingkat *graduation* dari semula *metaphor* bergeser menjadi *intensifier raise*. Data pada BSu *an angel*, pada BSa 1 diterjemahkan menjadi “malaikat” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “betul-betul seorang malaikat”. Pada BSa 1 penerjemah menerapkan teknik kompresi linguistik dengan mensintesa unsur-unsur linguistik dari data BSu, *an angel*. Sedangkan pada BSa 2 penerjemah menerapkan kombinasi dua teknik yang berbeda, yaitu adisi dan kesepadanan lazim. Teknik adisi teridentifikasi dari penambahan intensifier “betul-betul” yang berada sebelum kata “malaikat” dan teknik kesepadanan lazim terlihat pada penerjemahan kata *angel* menjadi kata “malaikat” yang merupakan padanan yang telah sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Indonesia serta sudah populer digunakan bagi target bahasa dalam Bahasa Indonesia.

Penerapan teknik kompresi linguistik pada penerjemahan BSa 1 diatas tidak berpengaruh pada BSunya. Makna ungkapan *judgement positive normality* dari BSu dapat secara utuh tersampaikan sama dengan makna yang terdapat pada BSunya sedangkan pada BSa 2, penerapan teknik adisi telah menyebabkan pergeseran *graduation* dari semula *methapor* bergeser menjadi *intensifier*. Pergeseran ini menyebabkan *graduation* yang ada pada BSa 2 mempunyai skala yang lebih tinggi dari BSunya dan secara otomatis menyebabkan perbedaan makna sehingga makna *judgement positive normality* yang ada dalam BSu tidak sepenuhnya tersampaikan dalam BSa 2. Secara kualitas, pada tingkat keakuratan BSa 1 dinyatakan lebih akurat dan BSa 2 kurang akurat dan dari segi keberterimaan antara BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil terjemahan yang sudah berterima yang terlihat lazim dan sesuai dengan norma-norma dan budaya bagi target bahasa.

Berdasarkan konteks ceritanya, data diatas adalah ungkapan yang diucapkan Muff potter kepada Injun joe yang telah menolongnya untuk tidak membocorkan rahasia tentang pembunuhan yang melibatkan Muff. Muff potter memberikan penilaian positif atas kebaikan Injun Joe dengan menyamakannya dengan malaikat.

Berikutnya pada contoh data 125 diatas, *judgement positive normality* merupakan contoh data yang tidak mengalami pergeseran penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 Data BSu kata *friendly* diterjemahkan menjadi kata “ramah” pada BSa1 dan BSa2. Hasil penerjemahan pada BSa1 dan BSa2 dari kata *friendly* pada data

diatas tidak mengalami pergeseran bentuk, jenis *judgement* dan skala *graduation*. Pesan yang terdapat pada BSu telah sepenuhnya tersampaikan pada BSa 1 dan BSa 2 dengan utuh tanpa adanya distorsi.

Data 125/ATS/BSu-186/ MP/JUD /ATS/BSa1-254 /JUD /PTS/BSa2-243 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|--------------|------------|-----------|----------|--|--------------|-------------------------------|-----|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Foc |
| BSu | [The widder] | Friendly | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa1 | | Ramah | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | | Ramah | Attribute | | Positive Social esteem Normality | | Attitudinal lexis Raise | |

Dalam menerjemahkan ungkapan judgement positive normality diatas penerjemah BSa 1 dan BSa 2 sama-sama menerapkan teknik kesepdanan lazim dengan cara tunggal. Hasil terjemahan evaluasi yang terlihat dari kata *friendly* telah diterjemahkan dengan kata yang sudah lazim dalam kamus dan sering digunakan. Akibat dari penerapan teknik ini dalam kualitas terjemahan pada tingkat keakuratan menyebabkan terjemahan menjadi akurat dan gampang dicerna serta seolah-olah pemabaca akan merasa bahwa hasil terjemahan tersebut bukan berasal dari bahasa asing. Selain itu, terjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 pada contoh kedua evaluasi judgement positive quality tersebut juga telah sesuai dengan budaya target bahasa dan terasa alamiah serta lazim bagi telinga oarng Indonesia. Data diatas merupakan contoh ungkapan evaluasi perasaan Huck yang disampaikan kepada Tom tentang sikap janda Douglas yang ramah kepadanya selama tinggal dirumah janda tersebut.

2. Negative Normality

Negative normality atau *normality criticize* merupakan evaluasi negatif terhadap kekurangan atau kelemahan orang lain. Pada analisis ini ditemukan 5 data *negative normality* dan berdasarkan hasil terjemahan pada BSa1 ditemukan pergeseran pada *graduation*nya dan pada BSa 2 ditemukan 1 data hilang.

Data 117/ATS/BSu-167/ TS /JUD /ATS/BSa1-226/Jud /PTS/BSa2-216

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|----------------|---------------------|-----------|----------|---|--------------|-------------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | They | so thin-skinned | Attribute | | Negative Social saction normality | | Intensifier raise | |
| BSa1 | anak perempuan | gampang tersinggung | Attribute | | Negative Social saction normality | | Attitudinal lexis Lower | |
| BSa2 | | | | | | | | |

Contoh data 117 diatas merupakan data BSa 1 yang mengalami pergeseran pada skala *graduation*nya dan data BSa 2 yang mengalami penghilangan makna *judgement*nya. Data pada BSu *so thin-skinned* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “gampang tersinggung” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “berkulit sangat tipis”. Dalam menerjemahkan data BSu, *so thin-skinned*, penerjemah BSa 1 menerapkan teknik reduksi dengan tidak menerjemahkan *intensifier so*. Penerapan

teknik ini mengakibatkan pergeseran pada skala *graduation* dari semula *intensifier raise* bergeser menjadi *attitudinal lexis*. Selain mengakibatkan pergeseran *graduationnya*, dilihat dari kesepadanan maknanya, penerapan teknik reduksi pada BSa 1 menyebabkan makna yang terdapat dalam BSu tidak sepenuhnya tersampaikan dalam dengan tepat dalam BSa dan hal ini mengakibatkan hasil pada BSa 1 menjadi kurang akurat. Selanjutnya, pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik harfiah, penerapan teknik ini teridentifikasi dari penjemahan kata demi kata dari data so thin skinned dengan tidak memperhatikan makna yang ada dalam data tersebut. Dalam hal ini penerjemah hanya mencari kesesuaian dengan bahasa sasaran saja. Penerapan teknik ini mengakibatkan evaluasi *judgement negative normality* menjadi hilang dan secara otomatis mengakibatkan hasil pada BSa 2 menjadi tidak akurat. Ungkapan *so thin-skinned* yang merupakan evaluasi tentang sikap dari Becky Thatcher yang gampang tersinggung seperti pada wanita pada umumnya tidak termuat pada hasil terjemahan pada BSa 2 (berkulit sangat tipis) meskipun penerjemahan tersebut secara literal telah benar diterjemahkan.

3. Positive Capacity

Positive capacity atau *capacityadmire* adalah evaluasi positif tentang kapasitas seseorang dan keadaan seseorang dalam lingkungan sosial, seperti contohnya kuat, lemah, sehat, fit dan lain sebagainya. Data pada analisis ini hanya ditemukan 1 data *positive capacity* dan berbentuk *attribute* dan tidak bergeser pada penerjemahan BSa1 dan BSa2

Data 124/ATS/BSu-186/ MP/JUD /ATS/BSa1-254 /JUD /PTS/BSa2-242 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|------------|-----------|----------|---------------------------------------|--------------|----------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | I | Better | Attribute | | Positive Social esteem Capacity | | Intensifier Raise | |
| BSa1 | | Lebih baik | Attribute | | Positive Social esteem Capacity | | Intensifier Raise | |
| BSa2 | | Lebih baik | Attribute | | Positive Social esteem Capacity | | Intensifier Raise | |

Data 124 diatas merupakan ungkapan yang dilakukan Tom tentang kondisinya setelah dia berteriak didalam gua ketika tersesat. Tom merasa kondisinya lebih baik dengan melepaskan teriakannya dan dia mengatakannya pada Becky. Kata *better* yang diterjemahkan pada BSa1 dan BSa2 menjadi “lebih baik” dan tidak mengalami pergeseran serta makna yang ada pada BSu telah sepenuhnya tersampaikan pada BSa 1 dan BSa 2. Dalam menerjemahkan data diatas, penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik kesepadanan lazim. Teknik ini dalam penerapannya dirasa telah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh tokoh utama, Tom kepada pembaca dan pada penerjemahannya pun kata lebih baik merupakan kata yang sudah lazim pada kamus dan populer bagi pembaca target. Selanjutnya, penerapan teknik ini mengakibatkan data BSa 1 dan BSa 2 menjadi akurat dan berterima. Data yang telah diterjemahkan tersebut terasa sangat mudah dipahami dalam bahasa target bagi pembaca dan terasa alamiah serta sudah sesuai dengan budaya serta norma-norma pada budaya target.

4. Negative Capacity

Negative capacity atau capacity criticize adalah evaluasi tentang kekurangan atau keadaan seseorang terkait dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya bodoh, lemah, tidak bertanggung jawab, sakit, tidak dewasa dan sebagainya. Dari analisis data ditemukan 8 data *negative capacity* dan setelah diterjemahkan, pada BSa1 tidak ditemukan data yang bergeser sedangkan pada BSa 2 ditemukan 2 data yang bergeser pada tingkat *graduation*nya. Contoh dari analisis *negative capacity* pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data 079/ATS/BSu-129/ BP /JUD /ATS/BSa1-173/JUD /BSa2-161 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|-------------------------------|-----------|----------|---------------------------------|--------------|-------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | He | Not more responsible | Attribute | | Negative Social esteem Capacity | | Intensifier Raise | |
| BSa1 | Dia | tidak lebih bertanggung jawab | Attribute | | Negative Social esteem Capacity | | Intensifier Raise | |
| BSa2 | Dia | tidak bertanggung jawab | Attribute | | Negative Social esteem Capacity | | Attitudinal lexis raise | |

Contoh data 79 diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada skala *graduation* pada BSa 2. Pada BSu, data *not more responsible* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “tidak lebih bertanggung jawab” dan pada BSa 2 diterjemahkan “tidak bertanggung jawab”. Dalam menerjemahkan contoh data diatas penerjemah BSa 1 secara utuh menerjemahkan dengan menerapkan teknik kesepadanan lazim dan hal ini terlihat dari lazimnya hasil terjemahan tersebut dan sudah dikenal baik dalam penggunaan sehari-hari dan juga kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Hasil terjemahan pada BSa 1 diatas merupakan terjemahan yang akurat, hal ini terlihat dari pesan yang ada dalam BSu telah sepenuhnya tersampaikan dalam BSa 1 secara utuh dan apabila dilihat dari bentuk, jenis, kategori dan *graduation*nya pun antara BSu dan BSa 1 tidak ditemukan suatu perbedaan (tidak bergeser). Sedangkan pada BSa 2, penerjemah menerapkan kombinasi teknik antara reduksi dan kesepadanan lazim. Penerapan teknik reduksi teridentifikasi dari tidak diterjemahkannya kata *more* dan kesepadanan lazim terlihat dari penerjemahan *not responsible* menjadi “tidak bertanggung jawab” yang merupakan istilah yang lazim.

Berdasarkan penilaian pada tingkat keakuratannya, hasil pada BSa 1 dinyatakan lebih akurat daripada BSa 2. Pesan pada BSa 1 dinilai lebih tersampaikan kepada pembaca dibanding pesan yang termuat pada BSa 2. Penerjemah BSa 1 dinilai lebih memperhatikan konteks cerita dan lebih mengerti tentang evaluasi yang berhubungan dengan perasaan terutama dalam menilai sikap seseorang dalam suatu komunitas sosial. Dari segi keberterimaan, antara BSa 1 dan BSa 2 adalah terjemahan yang dinilai berterima. Pesan yang ada pada kedua hasil terjemahan tersebut dirasa telah wajar dan sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang ada pada bahasa sasaran.

5. Positive Tenacity

Judgement positive tenacity merupakan evaluasi terhadap karakter seseorang yang meliputi keuletan dan kelebihan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan usaha dan pencapaian dalam mendapatkan sesuatu, dan contoh dari evaluasi *judgement positive tenacity* adalah berani, bisa diandalkan, tidak kenal lelah dan sebagainya. Data yang ditemukan dari *judgement positive tenacity* hanya ditemukan 1 data yang

merupakan yang berbentuk *epithet*. Pada penerjemahan BSa 1 tidak ditemukan pergeseran sedangkan pada BSa 2 ditemukan pergeseran pada jenis *judgement*. Contoh dan penjelasan dari *judgement positive tenacity* tersebut adalah sebagai berikut.

| ATS/BSu-40/ HW/JUD /ATS/BSa1-54/ HW/JUD /PTS/BSa2-49/ HW/JUD | | | | | | | | |
|--|-----------------|------------|---------|----------|--|--------------|-------------------------------|-------|
| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | little fellow | Manly | Epithet | | Positive Social esteem Tenacity | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa1 | laki-laki kecil | Jagoan | Epithet | | Positive Social esteem Tenacity | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | anak muda | Baik | Epithet | | Positive Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |

Contoh data 40 diatas merupakan evaluasi yang dilakukan oleh Hakim Walter kepada Tom atas keberaniannya maju ke depan mimbar dan menunjukkan kepada jemaat gereja bahwa Tom telah mampu menghafalkan dua ribu ayat dalam Alkitab. Berdasarkan hasil terjemahannya, pada BSa 1 tidak ditemukan pergeseran, penerjemah BSa 1 telah mampu mentransfer makna *positive tenacity* dari BSu secara utuh dan sesuai dengan bahasa sasarannya sedangkan pada BSa 2, ditemukan pergeseran pada jenis *judgementnya*, dari semula *positive tenacity* bergeser menjadi *positive propriety*. Pada BSa 2, penerjemah menerjemahkan kata *manly* menjadi kata “baik”. Kata *manly* yang merupakan evaluasi keberanian dan dalam *judgement* termasuk dalam *tenacity* diterjemahkan menjadi kata “baik” yang merupakan gambaran dari reputasi sikap seseorang tentang baik atau buruknya berperilaku dalam lingkungan sosial dan dalam *judgement* termasuk dalam *social sanction propriety*.

Dalam menerjemahkan data BSu, *manly* penerjemah BSa 1 menerapkan teknik kesepadanan lazim sedangkan penerjemah BSa 2 menerapkan teknik generalisasi. Teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan data BSu pada BSu dirasa sudah mampu menghantarkan makna secara benar dan sesuai dengan konteks ceritanya sedangkan pada BSa 2, penerapan teknik generalisasi mengakibatkan pergeseran jenis *judgement* dan membuat makna yang ada pada BSu menjadi lebih netral dan lebih umum. Penerapan teknik kesepadanan lazim pada BSa 1 membuat hasil terjemahan menjadi lebih akurat yang teridentifikasi dari kesamaan isi dan pesan antara BSu dengan BSa 1, sedangkan pada BSa 2 dinilai sebagai terjemahan yang kurang akurat. Makna yang terdapat pada BSa 2 dirasa lebih netral dan cenderung kurang cocok dengan konteks yang membangun terciptanya ungkapan tersebut. Dalam hal ini, penerjemah BSa 2 dirasa kurang mampu memahami konteks evaluasi ungkapan *judgement* secara benar dan penerjemah BSa 2 dirasa hanya mencari titik aman saja tanpa memperhatikan makna yang terkandung dalam ungkapan *judgement* tersebut. Dilihat dari tingkat keberterimaannya, antara BSa 1 dan BSa 2 dirasa merupakan terjemahan yang berterima dan hal ini teridentifikasi dari istilah-istilah yang diterapkan oleh kedua penerjemah yang terasa sudah alamiah dan sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma dalam bahasa sasaran.

6. Negative Tenacity

Judgement negative tenacity merupakan evaluasi tentang kekurangan atau kelemahan seseorang dalam suatu lingkungan sosial misalnya pengecut, lemah, tidak

sabar dan lain sebagainya. Data *judgement negative tenacity* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 10 data dan dalam BSa 1 ditemukan 6 data tetap dan 4 data bergeser pada *graduationnya*, sedangkan pada BSa 2 ditemukan 6 data tetap, 4 data bergeser *graduation* dan 1 data data bergeser jenis *judgementnya*. Pada BSa 2 ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran *graduation* dan jenis *judgementnya* dan contoh analisisnya adalah sebagai berikut:

Data 117/ATS/BSu-167/ TS /JUD /ATS/BSa1-226/Jud /PTS/BSa2-216

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|-----------------|-----------|----------|---------------------------------------|--------------|-------------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | [They] | chicken-hearted | Attribute | | Negative Social esteem Tenacity | | Metaphor Raise | |
| BSa1 | | Pengecut | Attribute | | Negative Social esteem Tenacity | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | | Lemah | Attribute | | Negative Social esteem Capacity | | Attitudinal lexis Raise | |

Contoh data 117 diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada penerjemahan BSa 1 pada skala *graduationnya* dan BSa 2 pada jenis *judgement* serta skala *graduationnya*. Data pada BSu *chicken-hearted* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “pengecut” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “lemah”. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 dalam menerjemahkan evaluasi diatas mengakibatkan pergeseran *graduation* dari semula *metaphor* bergeser menjadi *attitudinal lexis raise*. Berdasarkan konteks cerita pada BSu, evaluasi *chicken-hearted* merupakan jenis perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan sikap dari wanita pada umumnya yang *cenderung so thin-skinned dan chicken-hearted*. Selanjutnya pada BSa 2 terjemahan *chicken-hearted* menjadi kata “lemah” berpengaruh pada perubahan *judgement* dari *tenacity* menjadi *capacity*. Kata “lemah” pada BSa 2 merupakan jenis dari klasifikasi *negative capacity* yang merupakan gambaran atau evaluasi tentang bagaimana kapasitas seseorang tersebut dalam suatu lingkungan sosial yang sangat berbeda dengan *chicken hearted* yang merupakan gambaran atau bentuk evaluasi dari kekurangan atau kelemahan dari seseorang dalam lingkungan sosial tertentu.

Berdasarkan tingkatan keakuratannya, hasil pada BSa 1 dinilai akurat dan pada BSa 2 dinilai kurang akurat. Pada BSa 1, penerjemah dirasa telah mampu mentransfer makna yang ada pada BSu dengan sepadan dan sesuai dengan konteks ceritanya sedangkan pada pada BSa 2 hasil terjemahannya dirasa kurang dalam mewakili ungkapan evaluasi *negative tenacity* dari BSunya dan cenderung lebih umum serta bersifat netral.

7. Positive Veracity

Judgement positive veracity merupakan evaluasi terhadap sikap seseorang tentang kejujuran seseorang atau seberapa bisa dipercaya seseorang dalam suatu komunitas sosial. *Judgement positive veracity* berimplikasi pada peraturan formal (hukum) jika dilanggar. Data pada *judgement positive veracity* ditemukan sebanyak 2 data yang berbentuk *attribute* dan berdasarkan pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 ditemukan 1 data tetap dan 1 data bergeser pada *graduationnya*. Penjelasan dari temuan pada *judgement positive veracity* adalah sebagai berikut:

Data 083/ATS/BSu-133/ JH/ JUD /ATS/BSa1-178 / JUD / PTS/BSa2-166 / JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|-----------------------|-----------|----------|---|--------------|----------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | Tom | true-blue | Attribute | | Positive Social sanction Veracity | | Metaphor Raise | |
| BSa1 | Tom | sangat bisa dipercaya | Attribute | | Positive Social sanction Veracity | | Intensifier Raise | |
| BSa2 | Tom | sangat setia | Attribute | | Positive Social sanction Veracity | | Intensifier Raise | |

Contoh data 83 diatas merupakan hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 yang mengalami pergeseran pada skala *graduation*. Pada BSu, *true-blue* diterjemahkan menjadi “sangat bisa dipercaya” pada BSa 1 dan “sangat setia” pada BSa 2. Pada hasil terjemahan ditemukan pergeseran *graduation* antara BSu dengan BSa 1 dan BSa 2. *Graduation* pada BSu, *metaphor* dan setelah diterjemahkan bergeser menjadi *intensifier*. Pergeseran ini mengakibatkan skala *graduation* pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih tinggi daripada BSunya. Pada BSu penulis menggambarkan sikap Tom dengan perumpamaan (*metaphor*) sedangkan pada BSa 1 dan BSa 2 evaluasi tersebut bergeser menjadi *intensifier raise*. Kedua penerjemah menerapkan teknik ekplisitasi, yaitu dengan mengungkapkan maksud atau pesan yang tersembunyi pada data BSu, *true blue*. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi pembaca tentang pesan yang masih tersembunyi pada bahasa sumber.

Penerapan teknik ini dirasa sudah mampu mentransfer makna yang terkandung dalam BSu secara utuh, meskipun ada pergeseran *graduation* antara BSu dan BSa 1 serta BSa 2. Pergeseran tersebut dinilai wajar karena antara padanan dalam bahasa Indonesia dengan BSunya memang ditemukan perbedaan pada skala *graduation*nya. Berdasarkan keakuratannya antara BSa 1 dan BSa 2 termasuk dalam terjemahan yang akurat, pesan dalam BSu telah sepenuhnya sepadan dan tersampaikan dengan benar serta sesuai dengan konteksnya dan pada segi keberterimaan hasil terjemahan pada kedua BSa tersebut juga sudah dirasa sesuai dengan kaidah-kaidah serta norma-norma pada bahasa targetnya serta terasa begitu alamiah bagi pembaca sasaran.

8. Negative Veracity

Judgement negative veracity merupakan kebalikan dari *judgement positive veracity*. *Judgement negative veracity* merupakan evaluasi terhadap sikap seseorang yang dianggap tidak bisa dipercaya, seperti curang, licik, menyembunyikan kebenaran dan sebagainya. Data pada *judgement negative veracity* ditemukan sebanyak 3 data dan tidak ada yang bergeser dalam penerjemahan BSa1 dan BSa 2 dan contohnya adalah sebagai berikut:

Data 010/ATS/BSu-10/TS/JUD /ATS/BSa1-10/JUD /PTS/BSa2-10/JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|------------|-----------|----------|---|--------------|----------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | You | Liar | Attribute | | Negative Social sanction Veracity | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa1 | Kau | Pembongong | Attribute | | Negative Social sanction Veracity | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | Kau | Penipu | Attribute | | Negative Social sanction Veracity | | Attitudinal lexis Raise | |

Contoh data diatas adalah evaluasi sikap yang dilakukan Tom terhadap anak tetangga yang berada didesa sebelah. Tom merasa tidak percaya terhadap perkataan anak itu, Tom menganggap ucapan-ucapan anak itu adalah bualan belaka supaya Tom takut kepadanya. Pada penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 contoh data diatas sama sekali tidak ditemui pergeseran. Kata *liar* pada BSu diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “pembongong” dan diterjemahkan pada BSa 2 menjadi “penipu”, antara BSu, BSa 1 dan BSa 2 mempunyai format evaluasi yang sama, yaitu *attribute, judgement negative veracity* dan *attitudinal lexis raise*, tetapi berdasarkan konteks ceritanya pada BSu, penerjemahan pada BSa 1 dirasa telah sesuai dan mampu menghantarkan makna pada BSu secara sepadan dan hal ini berbeda dengan hasil pada BSa 2. Penerjemahan pada BSa 2 dinilai kurang sesuai dengan konteks cerita pada BSu dan hasil pada BSa 2 cenderung terlalu konkrit dibanding dengan BSu dan hasil pada BSa 1. Berdasarkan kualitas terjemahannya, hasil terjemahan pada BSa 1 dinilai lebih akurat dibanding dengan hasil terjemahan pada BSa 2. Meskipun pada tingkatan keakuratan antara BSa 1 dan BSa 2 mempunyai penilaian yang berbeda, tetapi pada tingkat keberterimaan hasil dari kedua penerjemahan ini dirasa telah sesuai dengan istilah-istilah yang ada pada BSa dan dianggap telah wajar dan lazim bagi pembaca sasaran.

9. Positive Propriety

Judgement propriety positive merupakan evaluasi positif terhadap sikap seseorang yang dianggap sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku dalam suatu komunitas sosial seperti baik, bermoral, beretika dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 25 data *judgement positive propriety* dan berdasarkan hasil penerjemahannya pada BSa 1 dari 25 data tersebut ditemukan 22 data tetap dan 3 data bergeser pada *graduationnya* dan pada BSa 2 ditemukan data tetap lebih sedikit dari BSa 1, yaitu 18 data tetap, 2 data bergeser kategorinya dan 5 bergeser *graduationnya* dan contoh penjelasan dari judgement positive propriety adalah sebagai berikut:

Data 125/ATS/BSu-186/ MP/JUD /ATS/BSa1-254 /JUD /PTS/BSa2-243 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-------------------|--------------|---------|--------------------------|------------------------------------|--------------|-------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | friendly faces | Good | Epithet | | Positive Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa1 | Wajah bersahabat | Baik | Epithet | | Positive Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | Wajah-wajah ramah | Menyenangkan | Epithet | Positive Happiness Cheer | | | Attitudinal lexis Raise | |

Contoh data 125 diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada kategori *attitudenya* setelah diterjemahkan pada BSa 2. Data dalam BSu *good* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “baik” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “menyenangkan”. Pada hasil terjemahan BSa 1 tidak ditemui adanya pergeseran dan data dalam BSa 1 tersebut telah mampu menghantarkan makna yang terdapat dalam BSu secara utuh kepada pembaca serta sesuai dengan konteks pada cerita sumbernya, sedangkan pada BSa 2 dengan diterjemahkan data BSu menjadi kata “menyenangkan” secara otomatis merubah evaluasi *judgement positive propriety* mejadi *affect positive cheer*. Kata *good* pada BSu yang merupakan ungkapan evaluasi

sikap Muff terhadap perbuatan baik yang dilakukan oleh Tom dan Huck yang telah menengoknya di dalam penjara sedangkan kata “menyenangkan” merupakan cerminan dari ungkapan evaluasi perasaan senang (*happiness*) dan hal ini tidaklah sama dalam hal analisis evaluasi yang berhubungan dengan *attitude*.

Hasil kualitas terjemahan contoh diatas berdasarkan tingkat keakuratannya dinyatakan akurat pada hasil terjemahan BSa 1 daripada BSa 2. Pada hasil BSa 1, penerjemah dirasa mampu memahami antara makna yang ada pada BSu dengan mengalihkakan sesuai dengan konteks pada ceritanya dan hasil pada BSa 1 juga dinilai telah sepadan dengan aslinya, sedangkan pada BSa 2 hasil terjemahan tersebut dirasa masih kurang sepadan dengan makna aslinya dan dirasa kurang sesuai dengan konteks cerita pada BSunya dan dalam hal ini terjemahan pada BSa 2 dinilai mempunyai makna yang lebih sempit dan cenderung berbeda dari segi evaluasi *attitudenya*, meskipun antara hasil BSa 1 dan BSa 2 dinyatakan telah sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma budaya pada bahasa sasaran.

10. Negative Propriety

Judgement negative propriety merupakan kebalikan dari *positive propriety* yaitu evaluasi terhadap sikap seseorang yang melanggar hukum atau tidak sesuai dengan norma yang ada dalam suatu lingkungan sosial seperti tidak bermoral, korupsi, tidak adil dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan 12 data *judgement negative propriety* dan berdasarkan hasil terjemahannya pada BSa 1 ditemukan 9 data tetap dan 3 data bergeser skala *graduation* dan pada BSa 2 ditemukan 7 data tetap, 4 data bergeser pada *graduation* dan 1 data bergeser kategorinya dan contoh dari *judgement negative propriety* adalah sebagai berikut:

Data 154/ATS/BSu-230 IJ/JUD/ATS/BSa1-312 /JUD /PTS/BSa2-301 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|----------|-----------|------------|-----------|--|---|--------------|-------------------------------|-----|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Foc |
| BSu | He | Rough | Attribute | | Negative Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa 1 | Dia | Kasar | Attribute | | Negative Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa 2 | Ia | Marah | Attribute | Negative Dissatisfaction Displeasure | | | Attitudinal lexis Raise | |

Data diatas adalah data yang mengalami pergeseran kategori pada penerjemahan BSa 2. Kategori *attitude* pada BSu adalah *negative propriety* yang tercermin dari kata *rough* yang merupakan evaluasi sikap yang dilakukan oleh Injun Joe terhadap suami Janda Douglas yang kasar kepadanya sewaktu Injun dipenjara. Pada BSa 1 evaluasi *attitude* tidak mengalami pergeseran dimana kata *rough* diterjemahkan menjadi kata “kasar” dan terjemahan tersebut merupakan terjemahan yang pas dan sesuai dengan konteks ceritanya, sedangkan pada BSa 2 kata “marah” bukan merupakan evaluasi ungkapan dari *negative propriety* melainkan perwujudan dari *affect dissatisfaction displeasure* atau ungkapan emosi dari penutur tentang rasa ketidakpuasan yang dirasakan. Pada penerjemahan BSa 2 telah terjadi pergeseran dari semula evaluasi terhadap sikap orang lain menjadi ungkapan akan ketidakpuasan pada diri penutur.

Pada data diatas, berdasarkan pada kualitas terjemahannya antara BSa 1 dan BSa 2 ditemukan suatu perbedaan yang cukup besar. Pada BSa 1 hasil terjemahan dirasa telah akurat, makna yang ada hasil terjemahan tersebut dirasa telah mampu mewakili maksud dari penulis asli tentang evaluasi sikap yang ingin disampaikan kepada pembaca dan hal ini secara otomatis telah sesuai dengan konteks cerita serta telah sepadan dengan teks sumbernya, sedangkan pada hasil pada BSa 2 merupakan terjemahan yang tidak akurat. Penerjemah BSa 2 hanya ingin mencari kesepadanan sementara saja dari terjemahan tersebut dan cenderung keluar dari konteks pada bahasa sumbernya. Makna yang ada pada BSu tidak sepadan dan tidak tersampaikan secara tepat pada BSa 2 dan bagi pembaca sasaran hal ini akan mengakibatkan kebingungan dalam memahami antara konteks ceritanya dengan evaluasi yang dihasilkan dan pada akhirnya menyebabkan salah penginterpretasian makna dan maksud dari penulis serta bahasa sumbernya.

Data 102/ATS/BSu-163/ BP/JUD /ATS/BSa-221 /JUD /PTS/BSa2-210 /JUD

| Data | Appraised | Appraising | Form | Attitude | | | Graduation | |
|------|-----------|------------|-----------|----------|--|--------------|-------------------------------|-------|
| | | | | Affect | Judgement | Appreciation | Force | Focus |
| BSu | [You] | so bad | Attribute | | Negative Social sanction Propriety | | Intensifier raise | |
| BSa1 | | buruk | Attribute | | Negative Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |
| BSa2 | | Buruk | Attribute | | Negative Social sanction Propriety | | Attitudinal lexis Raise | |

Selanjutnya, contoh diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada skala *graduation* dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu, *so badd* diterjemahkan kedalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “buruk”. Kedua penerjemah menerapkan teknik reduksi dengan cara menghilangkan *intensifier so* pada hasil terjemahannya. Dampak dari penerapan teknik ini pada hasil BSa 1 dan BSa 2 mengakibatkan pergeseran skala *graduation*nya. Sejalan dengan bergsernya *graduation* pada BSa 1 dan BSa 2 membuat makna yang terkandung didalamnya menjadi lebih lemah dan kurang sepadan dengan makna aslinya serta tidak sesuai dengan konteks ceritanya. Hal inilah yang mengakibatkan terjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi kurang akurat. Selain teknik reduksi, pada penerjemahan data diatas kedua penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim. Penerapan teknik ini teridentifikasi dari hasil terjemahan kata *bad* menjadi kata “buruk” yang merupakan padanan yang lazim dan sudah dikenal baik dalam kamus maupun dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dalam segi keberterimaan, hasil terjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 sudah merupakan terjemahan yang berterima. Istilah-istilah yang diungkapkan pada dua hasil terjemahan tersebut dirasa sudah sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya dalam bahasa target.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan ditemukan bahwa dalam penerjemahan judgement pada BSa 1 dan BSa 2 sudah mempunyai kualitas yang dirasa baik. Pesan yang diterjemahkan sebagian besar sudah sesuai dengan makna pada pada BSu dan sepadan dengan maksud penulis novel bahasa sumber. Lebih lanjut lagi, hasil dari terjemahan tersebut sebagian besar juga sudah sinkron dengan teks ceritanya sehingga antara cerita dan ungkapan yang dihasilkan tidak ditemui

suatu distorsi makna. Pada tingkat keberterimaan atau kesesuaian antara teks sumber dengan kaidah dan budaya-budaya pada bahasa sasaran, hasil pada BSa 1 dan BSa 2 dirasa sudah lazim dan terasa alamiah dengan kaidah-kaidah budaya dalam bahasa sasaran. Secara detail antara hasil pada BSa 1 dan BSa 2 sedikit mempunyai perbedaan dalam hal rata-rata pada kualitas keseluruhan, pada BSa 1 mempunyai nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi daripada BSa 2. Pada penentuan kualitas terjemahan, teknik penerjemahan tertentu juga berperan dalam penentuan kualitas terjemahan dan penerapan teknik yang pas akan mengakibatkan terjemahan mempunyai kualitas yang akurat dan berterima

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, H. (2012). Is theory of translation needed to build students' translation competence? *Proceeding of International Seminar on Languages and Arts: ISLA FBS Universitas Negeri Padang*. Pp. 320-328. Didownload dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/3988/3199.16> Maret 2016.
- Ardi, H. (2013). Penerjemahan register militer pada subtitling film *The great raid*. *Prosiding Lingua Didaktika Vol 7, 2013* pp 29-37. Didownload dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/3530/2926>. 11 agustus 2017
- Halliday, M. A. K. (1990). *Language theory and translation practice*. Sydney: University of Sydney.
- Halliday, M. A. K. (2001). *Towards a theory of good translation*. Erich Steiner and Colin Yallop (eds.) *Exploring Translation and Multilingual Text Production: Beyond Content*. Berlin and New York: Mouton de Gruyter. pp. 13-18.
- Hatim, Basil & Munday, Jeremy. (2004). *Translation an advanced resource book*. London & New York: Routledge.
- Martin, J. R. , & Rose, David. (2003). *Working with discourse*. London: Continuum.
- Martin. J. R & White. P. R. R. (2005). *The language of evaluation: Appraisal in English*. New York: Palgrave Micmillan.
- Molina, L and Hurtado Albir. (2002). *Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach*. *Meta Journal*. XLVII,4
- Munday, J. & Mason, I. (2012). *Evaluation in translation*. New York: Routledge.
- Nababan, M. R. (2008). *Teori menerjemahkan bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nababan, M. R. Nuraeni, A. & Sumardiono. (2012). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24, No 1, Juni 2012: 39-57. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. London. : Prentice Hall.
- Suryawinana, Z. & Hariyanto, S. (2003). *Translation: bahasan teori dan penuntun praktis menerjemahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratni. (2013). *An annotated translation of my lover, my friends. Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Vol 7, 2013 pp 66-74. Didownload dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/7256/5690>. 11 Agustus 2017.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Twain, M. (2010). *The adventures of Tom Sawyer*. Jakarta: Atria.
- Twain, M. (2010). *Petualangan Tom Sawyer* (edisi terjemahan oleh Nita Iskandar). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Twain, M. (1876). *The adventures of Tom Sawyer*. 10 September 2014. <http://www.planetebook.com>.
- Wiratno, T. & Santosa, R. (2013). *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.